



PENYEBAB DAN PENANGANAN PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Tiara Kusuma Astuti*, Itoh Nur Sari, Karniasih Ramadhani, Syifa Restania Putri, Zulkardi, Novita Sari
Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 May 2021

Accepted: 15 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

Keyword:

Plagiarism, Literature

Study, Mathematics

Education Students

ABSTRACT

This study aims to know the cause and prevent plagiarism for mathematics education students. The method in this study is qualitative with a literature study analysis technique approach. This study shows that the causes of plagiarism are the low self-confidence in writing works with their own thoughts, bad habits in learning, and think that doesn't lead to learning process.

PENDAHULUAN

Nilai tertinggi dalam penulisan yaitu keaslian atau orisinalitas, yang berarti bahwa setiap penulisan harus memiliki keaslian, kejujuran dan objektivitas. Makna kata "asli" disini berarti bukan semuanya berasal dari dirinya sendiri, tetapi berarti kejujuran didalam penulisan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu sifat penulisan ilmiah yaitu kejujuran (*honesty*).

Masalah utama dalam penulisan adalah plagiarisme. Isu-isu permasalahan plagiarisme termasuk dalam ranah kode etik akademik atau ketidakjujuran (*academic misconduct*). Menurut Abad-Garcia dalam Shadiqi (2019) plagiarisme telah menjadi ancaman bagi integritas ilmu pengetahuan. Menurut Permendiknas No.17 tahun 2010, plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip

* Corresponding author.

E-mail addresses: tiarakusuma023@gmail.com (Tiara Kusuma Astuti), itohnursari@gmail.com (Itih Nur Sari), karniasihramadhani29@gmail.com (Karniasih Ramadhani), srestaniaputri@gmail.com (Syifa Restania Putri), zulkardi@unsri.ac.id (Zulkardi), novitasari@fkip.unsri.ac.id (Novita Sari)

sebagian atau seluruh karya pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Selain itu, plagiat menurut KBBI (2008), pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri.

Dalam kamus *Law Dictionary* (2003) tertulis *plagiarism* didefinisikan sebagai mengambil tulisan atau konsep dari yang lainnya sebagai produk sendiri, kutipan diakui bukan merupakan plagiarisme. Penulis asli dapat membawa gugatan terhadap plagiat yang terjadi. Plagiarisme itu sendiri bukanlah suatu kejahatan, melainkan dapat digunakan sebagai dasar dari tuduhan penipuan atau pelanggaran hak cipta jika penulisan sebelumnya dapat dibuktikan.

Dalam bidang akademik profesi guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan generasi emas yang mampu bekerja mandiri dan bernalar secara logis untuk menyimpulkan pernyataan dari informasi yang sebelumnya sudah benar adanya. Untuk mendapatkan status profesi seorang guru harus melalui pendidikan tinggi di universitas. Hal tersebut tidaklah mudah mengingat Matematika adalah hal yang abstrak dan sulit dipelajari meski mahasiswa itu sendiri mengambil program studi tersebut. Pembuktian pernyataan matematika tidak dapat dipisahkan dalam perkuliahan mahasiswa pendidikan matematika. Dalam penelitian Vivi & Trija (2018) mengatakan kesulitan mahasiswa pendidikan matematika dalam menyelesaikan masalah pembuktian pernyataan matematika, observasi yang dilakukan menghasilkan rata-rata tes soal pembuktian teori bilangan mahasiswa 57,17. Sebanyak 47% dari 28 subjek observasi memiliki nilai kurang dari 55 yang artinya dibawah standar rata-rata minimum kelulusan mata kuliah.

Dalam penelitian Sefna Rismen (2015) pada Prodi Pendidikan Matematika STIP PGRI, dalam penyusunan skripsi dalam penyiapan judul persentasenya 66,67% yang menunjukkan rendahnya kemampuan nalar dan menulis mahasiswa, sehingga kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini menyebabkan adanya pemikiran untuk melakukan plagiat, mengambil informasi tanpa mencantumkan sumbernya. Selain itu plagiarisme biasanya terjadi karena rendahnya minat baca terhadap sumber referensi dan juga kurangnya kemampuan menulis secara akademis. Plagiarisme ini juga terjadi karena terbatasnya waktu dalam pengerjaan suatu karya ilmiah.

Etika plagiarisme adalah salah satu kode etik yang perlu diperhatikan bagi mahasiswa. Kebiasaan yang berkembang selama ini, seperti mencontek, menuliskan informasi tanpa mencantumkan sumber, dan sebagainya merupakan salah satu isu plagiarisme yang terus dilakukan sehingga memunculkan kebiasaan yang sulit dihilangkan di lingkungan akademik. Tindak plagiarisme yang dilakukan sangat bertolak belakang dengan prinsip pendidikan yang ingin menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Untuk mencegah terjadinya plagiarisme diperlukan peranan semua pihak baik mahasiswa, dosen, perguruan tinggi dan sistem yang mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tulisan ini untuk mengetahui penyebab mahasiswa pendidikan matematika melakukan plagiarisme dan cara penanganannya di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teknik analisis studi literatur (*library research*). Menurut Pusparinda dan Santoso (2016), tujuan studi literatur adalah untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek penelitian.

Studi literatur merupakan kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya

yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang terhadap situasi sosial yang ditelaah (Sugiyono: 2012).

Metode kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur dalam penelitian ini menelusuri dua artikel internasional dan kajian nasional yang terkait dengan pengetahuan mengenai plagiarisme penulis pada umumnya dan/atau mahasiswa pendidikan matematika. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan hubungan antara plagiarisme dengan mahasiswa, terkhususnya pada penyebab dan penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risman (2015) mengkaji tentang kesulitan mahasiswa Pendidikan Matematika dalam menyelesaikan skripsinya. Salah satu datanya adalah mahasiswa sulit membuat latar belakang masalah. Kemampuan mengkomunikasikan menalar mahasiswa yang rendah menjadi kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan. Sebagian besar dari mereka men-*copy* tulisan yang telah ada dan hal ini menyebabkan munculnya rasa malas berfikir. Efek dari tindakan tidak terpuji ini adalah mahasiswa kurang memahami isi dari latar belakang masalah yang mereka buat dan hal ini mendapatkan persentase 51, 28%.

Kode Etik dalam Plagiarisme

Etika selalu mengarahkan pada perilaku yang baik dan sesuai. Sesuai dalam artian, pantas dilakukan dengan tetap menjunjung nilai-nilai yang berlaku. Seluruh aspek kehidupan tak lepas dengan etika, bahkan dalam menulis. Dalam menulis, ada etika, termasuk memproduksi musik orisinal, bukan plagiarisme. Menjaga keaslian, manfaat dan makna informasi yang disebarluaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Tulislah dengan cermat, teliti, dan akurat. Secara akademis atau tertulis membawa manfaat bagi komunitas pengguna. Mengenai jurnal ilmiah, penulis wajib mengikuti gaya lingkungan yang ditetapkan oleh jurnal terjadwal. Terima saran perbaikan secara teratur dari editor target. Penulis harus bertanggung jawab terhadap tulisannya, menghargai dan menghormati usaha orang lain dalam menemukan suatu temuan sehingga menyadari tindakan untuk tidak melakukan plagiarisme.

Terdapat beberapa tingkatan plagiarisme yang didapatkan dari petunjuk IEEE (2016).

- a. Tingkat 1, Menyalin artikel lengkap tanpa memperbaruinya. Pencuri Level ini disetujui oleh IEEE, dan dalam bentuk artikel tersebut tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan 5 tahun atau tidak dipublikasikan.
- b. Tingkat 2, Menyalin kurang lebih 75% artikel. Penggerak IEEE menyetujui tingkat plagiarisme publikasi dalam bentuk tidak mengizinkan publikasi lima tahun artikel atau publikasi yang tidak diterbitkan.
- c. Tingkat 3, Menyalin beberapa bagian dari artikel tanpa menuliskan sumber rujukannya. Pada tingkat ini akan mendapat sanksi tidak diizinkan publikasi artikel selama tiga tahun dan lembar permintaan maaf kepada penulis asli.
- d. Tingkat 4, Menyalin prafase dan paragraf. Pada tingkatan ini pelaku wajib membuat lembar tertulis permintaan maaf ke penulis asli.
- e. Tingkat 5, Menyalin sebagian besar artikel tanpa memberikan penggambaran yang jelas tentang siapa yang menulisnya. Pada tingkat ini pelaku wajib membuat lembar tertulis permintaan maaf kepada penulis dan memperbaiki dokumen tersebut.

Matematika dan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pada Bab II mengenai lingkup dan pelaku Pasal 2 mengenai penggunaan pendapat atau pandangan tanpa mencantumkan sumber aslinya. Pasal 3 menyatakan bahwa salah satu plagiator di perguruan tinggi adalah mahasiswa. Pada Bab III Pasal 4 menyatakan bahwa tempat terjadinya plagiat bisa terjadi di dalam maupun di luar lingkup perguruan tinggi. Pasal 5 menyatakan waktunya selama mahasiswa melakukan pembelajaran.

Matematika tidak luput dari hal plagiarisme. Dalam mahasiswa matematika banyak contohnya seperti seperti melakukan pengembangan soal tanpa mencantumkan sumber aslinya. Ataupun mengutip sebuah teori dan mengemukakannya tanpa menyatakan sumber. Hal ini tentu saja melanggar peraturan pemerintah di atas. Hendaknya dalam menghindari tindakan plagiarisme lainnya dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar adalah mencantumkan sumber gambar pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) jika gambar yang didapat bukan dari pembuat soal yang bersangkutan.

Mengapa Mahasiswa Melakukan Plagiarisme

Dinyatakan oleh Nugroho (2014), terdapat empat alasan mengapa orang melakukan plagiarisme. Pertama, *don't know*. Orang-orang tidak mengetahui bahwa plagiarisme adalah tindak kejahatan akademik. Kedua, *don't know how*. Mereka mengetahui plagiarisme merupakan suatu tindakan yang ilegal, tetapi tidak tahu bagaimana cara menghindari tindakan tersebut. ketiga, *don't care*. Ketidakpedulian orang-orang meski mereka tahu bahwa plagiarisme tidak dibenarkan dan mereka pun tidak peduli atau dengan kata lain melakukan plagiarisme karena itu menyenangkan, menikmati, dan mengingkan nilai dengan cara gratis, dan menjadi sarjana/ peneliti. Keempat, kemampuan mengatur waktu yang kurang baik. Mereka yang melakukan plagiarisme kurang pandai dalam mengatur waktu untuk mencari bahan-bahan terkait penelitiannya sehingga ketika penelitian tersebut hendak diajukan atau dikumpulkan ke satu pihak yang lebih tinggi, maka tidak ada cara lain untuk menyelesaikan penelitiannya, kecuali dengan melakukan plagiarisme.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiat. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam menyalin atau mengakses berbagai karya tulisan terdahulu. Kemudian motivasi mahasiswa juga menentukan tindakan plagiarisme. Mahasiswa dengan motivasi rendah lebih rentan untuk melakukan tindakan plagiarisme (Sprajc Polona et al, 2017).

Kebiasaan belajar juga turut menjadi penyebab mengapa mahasiswa melakukan plagiarisme. Belajar adalah sebuah proses dan kebutuhan, tetapi tindakan-tindakan tidak baik yang dilakukan saat belajar dapat mendatangkan hal yang tidak bagus bagi perkembangan kognitif mahasiswa. Aunurrahman dalam Rahayu (2015) menyatakan bahwa beberapa kebiasaan yang tidak baik dalam belajar adalah senang men-*copy* tugas teman, sistem belajar kebut semalam atau belajar menjelang ujian, dan adanya rasa percaya diri yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kebiasaan-kebiasaan ini jika tidak ada perubahan yang dilakukan dalam diri mahasiswa maka akan menyebabkan plagiarisme makin merajalela.

Adanya sudut pandang atau pemikiran bahwa kuliah hanya dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan dan para mahasiswa yang mendapat gelar “pujian” lebih mudah mendapatkan kesempatan dalam setiap pekerjaan. Pemikiran ini tanpa disadari lebih mengarah ke kepentingan nilai atau hasil, tetapi prosesnya terlupakan. Hal ini

sejalan dengan pendapat Gustraprasarja dalam Rafita (2012) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang tidak berorientasi pada proses belajar, mendapatkan nilai yang baik dengan cara mencontek, menjiplak, plagiat, menitipkan absen pada teman, dan bentuk kecurangan lainnya. jika hal ini terus dilakukan dan tumbuh menjadi kebiasaan, maka plagiat menjadi satu-satunya cara untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

Sanksi Tindakan Plagiarisme

Pencegahan plagiarisme adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010)

Salah satu pencegahan tindak plagiarisme terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pada Bab IV Pasal 6 menyatakan bahwa pencegahan dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan mengawasi kode etik, menetapkan dan mengawasi pelaksanaan selingkup tiap bidang, dan secara berskala mendiseminasikan kode etik. Pasal 7 menyatakan bahwa setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani penyusunnya dan Pimpinan Perguruan tinggi wajib mengunggah semua karya ilmiah secara elektronik.

Dan contoh penanggulangannya terdapat pada Bab V pasal 10 pasal 10 menyatakan bahwa dalam menduga adanya plagiat oleh mahasiswa ketua jurusan membuat perbandingan karya dan meminta adanya seorang dosen sebidang dalam memberikan kesaksian, mahasiswa yang diguga juga dipersilahkan menyampaikan argumen pembelaannya dan hasil putusan berdasarkan persandingan atau kesaksian.

Jika mahasiswa terbukti melakukan plagiat maka ada sanksi yang diberikan sebagaimana di atur dalam Bab VI tentang sanksi mahasiswa pasal 12 nomer 1 yang diurutkan dari yang paling ringan sampai paling berat sebagaimana pasal 10 ayat (4) terdiri atas teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, pembatalan nilai atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa, pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, dan atau pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Pencegahan dan Penanganan Plagiarisme

Dengan adanya pemberian sanksi pada peraturan yang sudah berlaku diharapkan mahasiswa dapat mengetahui pedoman-pedoman yang ada dalam menulis karya ilmiah sehingga tidak terjadi kecurangan yang merupakan bentuk plagiarisme.

Wahyudi (2011) salah satu bentuk antisipasi terhadap plagiarisme adalah dengan adanya pedoman tentang kapan mengutip itu perlu dan apa yang harus dikutip. Di bagian kelima mengenai materi dan metode kutipan langsung menurut Wahyudi adalah memang benar digunakan jika mengutip rumus matematika, ilmu alam ataupun tulisan tentang ilmu eksakta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rumus-rumus matematika dapat digunakan dan dikutip secara langsung.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencegah plagiarisme menurut Nugroho (2014) adalah menuliskan sumber untuk setiap informasi yang bukan hasil penelitian, menggunakan tanda kutip ketika memakai kalimat dari orang lain,

paraphrase atau simpulkan tanpa mengubah makna, dan memakai kata-kata sendiri. Dalam ilmu Matematika, informasi yang umum atau bukan hasil penelitian penulis, seperti gambar yang berhubungan dengan Matematika, data statistik, teorema, definisi, dan pendapat ilmuwan terdahulu yang menemukan fakta atau simbol Matematika harus tetap mencantumkan sumber. Selain itu, jika ingin menggunakan hasil temuan peneliti lain mengenai sesuatu yang berhubungan dengan Matematika juga tetap meletakkan referensi. Simpulan pendapat peneliti lain tersebut tidak boleh mengubah makna dan tetap menuliskan nama peneliti dan tahun penerbitan sumber yang dibaca. Cara yang menggunakan atau membuat kalimat sendiripun harus dilatih dengan sering membaca buku, jurnal, internet, belajar konsep Matematika dengan benar, menanyakan materi yang sulit ke seseorang yang lebih paham agar mampu memahami konsep dan dapat menuliskan karya yang bukan plagiat.

Mahasiswa Pendidikan Matematika yang hendak atau sedang melakukan penelitian disarankan untuk berkonsultasi dan mengadakan bimbingan kepada dosen yang bersangkutan agar tulisan yang dibuat oleh mahasiswa dapat dipahami secara keseluruhan dengan baik karena adanya komunikasi yang terbangun dan pemikiran yang terbuka. Hal ini tentunya akan menambah rasa percaya diri mahasiswa dan akan terus menghargai temuan orang lain dalam penelitiannya.

Selain itu, plagiat dapat dicegah melalui diri sendiri. Menanamkan pemikiran bahwa setiap orang mampu melakukan atau menyusun tulisan asalkan berusaha dan diiringi doa yang tulus, tidak mudah menyerah dalam berkarya dengan pemikiran sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Salah satu kesulitan mahasiswa dalam menungkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan disebabkan karena rendahnya kemampuan mengkomunikasikan menalar. Namun demikian mahasiswa sebagai seorang penulis harus bertanggung jawab terhadap tulisannya, menghargai dan menghormati usaha orang lain dalam menemukan suatu temuan sehingga menyadari tindakan untuk tidak melakukan plagiarisme. Salah satu cara yang dapat dilakukan mahasiswa pendidikan matematika dalam mencegah tindakan plagiarisme adalah dengan menanamkan pemikiran bahwa setiap orang mampu melakukan atau menyusun tulisan dalam berkarya dengan pemikiran sendiri.

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiarisme. Perkembangan teknologi informasi yang memudahkan mahasiswa untuk mengakses dan menyalin karya tulis terdahulu serta motivasi mahasiswa juga menjadi penyebab dari tindakan plagiarisme. Salah satu kesulitan mahasiswa dalam menungkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan disebabkan karena rendahnya kemampuan mengkomunikasikan menalar. Namun demikian mahasiswa sebagai seorang penulis harus bertanggung jawab terhadap tulisannya, menghargai dan menghormati usaha orang lain dalam menemukan suatu temuan sehingga menyadari tindakan untuk tidak melakukan plagiarisme. Salah satu cara yang dapat dilakukan mahasiswa pendidikan matematika dalam mencegah tindakan plagiarisme adalah dengan menanamkan pemikiran bahwa setiap orang mampu melakukan atau menyusun tulisan dalam berkarya dengan pemikiran sendiri.

Saran

Berdasarkan pembahasan dari studi yang telah dilakukan, penulis menyarankan kepada mahasiswa, dosen, perguruan tinggi dan sistem yang ada untuk bersama-sama

mencegah tindakan plagiarisme dengan memberlakukan aturan yang ketat dan tegas terhadap etika plagiarisme. Kemudian mahasiswa pendidikan matematika disarankan agar lebih percaya diri terhadap tulisan hasil pemikiran sendiri, tentunya berkonsultasi kepada dosen pembimbing menjadi pilihan yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap tulisan. Selain itu mahasiswa harus banyak membaca pedoman mengenai kapan waktu yang tepat untuk mengutip dan apa yang harus dikutip agar tindakan plagiarisme tidak lagi terjadi demi menciptakan suatu karya yang terjamin keasliannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abad-Gracia, M. F. (2018). Plagiarism and Predatory Journals: A Threat to Scientific Integrity. *Anales de Pediatria (English Edition), Volume-90, Issue-1*.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gustapraja. (2011). *Kehadiran Mahasiswa di Kelas Kebutuhan atau Kewajiban*. <https://www.google.com/amp/s/gustapraja.wordpress.com/2011/08/13/kehadiran-mahasiswa-di-kelas-kebutuhan-atau-kewajiban/amp>. Diakses pada 10 Mei 2021.
- IEEE. (2016). *Identifying Plagiarism*. https://www.ieee.org/publications_standards/publications/rights/ID_Plagiarism.html. Diakses pada 10 Mei 2021.
- Munawwarah, R. (2016). Tingkat Plagiarisme di Kalangan Pustakawan.
- Nugroho, S. P. (2014). Etika Penulisan Ilmiah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. 16 Agustus 2010. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun, Jakarta.
- Pusparinda, L., & Santoso, I. B. (2016). Studi Literatur Perencanaan Floating Treatment Wetland di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS, Volume-5, Issue-2*
- Rafita, Y. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Titip Absen) pada Mahasiswa S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. *Khazanah, Volume-5*.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang*.
- Rismen, S. (2015). *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi Di Program Pendidikan Matematika STKIP PGRI*. Dalam *LEMMA: Letters Of Mathematics Education, Volume-1*.
- Santoso, H. (2015). Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah di Lingkungan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Volume-1, 1-23*.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi, Volume-27, Issue-1*.
- Sibomana, Emmanuel, Irene, Ndayambaje, & Emmanuel U. (2018). Plagiarism in higher education environment: causes and solution. *Rwandan Jurnal of Education, Volume-4, Issue-2*.
- Sprajc, Polona, Marko U., Janja J., & Dragan T. (2017). Reasons for Plagiarism in Higher Education. *Journal of Management, Informatic and Human Resources, Volume-50, Issue-1*.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.

- Suwanti, Vivi & Fayeldi, Trija. (2018). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Pembuktian Pernyataan Matematika. Dalam Jurnal Tadris Matematika, Volume-1*
- Wahyudi, A. Plagiarisme dan Cara Menghindarinya. *filsafat.ugm.*
<https://filsafat.ugm.ac.id/aw/>.
- Zarnur, M. (2012). *Plagiarisme di kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Dalam AL-TAA'LIM-journal Faculty of Islam Education and Teacher Training IAIN Imam Bonjol Padang, Volume-19.*